

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*)
DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI
FORUM ANAK KOTA BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MILA FITRIA ULFA

NIM. 3517121

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2022

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA
BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MILA FITRIA ULFA

NIM. 3517121

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Fitria Ulfa

NIM : 3517121

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (PEER COUNSELING) DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 April 2022

Yang menyatakan



Mila Fitria Ulfa

NIM 3517121

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
Perumahan Joyo Tentrem Asri B08 Gejlig, Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mila Fitria Ulfa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

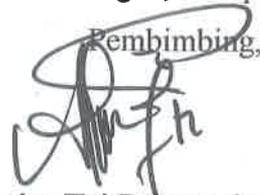
Nama : Mila Fitria Ulfa
NIM : 3517121
Judul : **EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (PEER COUNSELING) DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 April 2022

Pembimbing,


Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

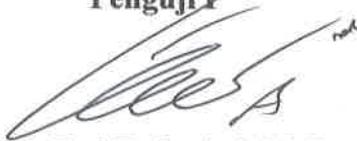
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MILA FITRIA ULFA**
NIM : **3517121**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Esti Zadugisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II


Hilyati Aulia, M.S.I
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 25 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar
rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah subhanallahu wata'ala Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita kelak mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah, aamiin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Mustaghfirin dan Ibu Malikhah, selaku orangtua tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan moril ataupun materil, nasihat dan doa yang tiada henti. Berkat ayah dan ibu, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doamu.
2. Kakak-kakakku tersayang Mahmudah, Moya Shofa, Maela Wildah, dan adikku tersayang Naela Izati serta segenap keluarga besar yang selalu mewarnai hari-hari saya dengan kebahagiaan yang tiada hentinya. Terimakasih, saya menyayangi kalian lebih dari apapun.
3. Sahabat-sahabat terbaikku, Nadia Amalia dan Mochammad Faiq Ramzy yang selalu berada di sisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya.
4. Sahabat-sahabatku Lu'lu' Ilmaknun Anelia, Fina Sokhifatul Khusna, Eliza Nur Safitri, Dian Lestari, dan Kiki Khaerun Nadhifa serta teman-teman Penghuni Syurga dan Skip yang telah menemani dan bersedia menerima keluh kesah saya dalam menempuh pendidikan selama kurang lebih 4 tahun lamanya. Terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah menjadi lebih berarti.
5. Teman senasib dan seperjuangan, Kafita Riskiana yang telah berjuang bersama melawati masa-masa sulit dalam penyusunan skripsi. Berkat tekad dan semangat bersama akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Almamater tercinta IAIN Pekalongan.

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hud : 4)

“Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan ini, perankan saja, karna Tuhan ialah sebaik-baiknya sutradara”

ABSTRAK

Ulfa, Mila Fitria. 3517121. Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan

Kata Kunci : Konseling Sebaya, Resiliensi.

Fenomena peningkatan emosional remaja yang dinamakan badai perkembangan (*strom and stress*) timbul dikarenakan adanya perubahan hormon sehingga remaja cenderung mempunyai emosi yang kurang stabil dan bergejolak. Dalam menghadapi badai perkembangan (*strom and stress*) beberapa remaja tidak dapat meraih keberhasilan dalam menghadapi badai perkembangan yang berakibat pada kenakalan remaja. Biasanya kelompok tersebut lebih hanyut pada kelompok sebaya yang kurang positif. Adapun faktor yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi berbagai kesulitan adalah resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan untuk tetap kuat walaupun berada dibawah suatu kondisi yang sulit dan menekan. Adapun cara untuk meningkatkan resiliensi tidak dengan cara merubah lingkungan maupun kejadian yang telah terjadi, namun dengan cara merubah gaya berfikir yang kaku. Sehingga individu akan dapat mengatasi konsekuensi atas kejadian yang telah ditimpanya pada masa lalu. Berdasarkan uraian tersebut, maka konseling sebaya mampu menjadi alternative dalam meningkatkan resiliensi remaja.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sebelum diberikan *treatment* layanan konseling sebaya? 2) Bagaimana kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sesudah diberikan *treatment* layanan konseling sebaya? 3) Bagaimana efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* layanan konseling sebaya, serta untuk mengetahui efektivitas dari konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Manfaat dari penelitian ini yaitu harapannya penelitian ini dapat menjadi pedoman atau bahan evaluasi positif bagi Forum Anak Kota Batik Pekalongan (FANTATIK), dalam hal meningkatkan resiliensi generasi muda melalui konseling sebaya dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan resiliensi remaja melalui konseling sebaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pre-test post-test*. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket, dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, dan uji paired sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sebelum diberikannya *treatment* adalah ditandai dengan 1) Kurangnya kemampuan dalam penyelesaian konflik 2) Kurang mampu mengendalikan diri 3) Sulit beradaptasi dan menyesuaikan diri pada orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor pre-test kelima responden yang rendah dengan jumah 315. Adapun kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sesudah diberikannya *treatment* yaitu responden

mulai dapat mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi tanpa rasa malu dan takut dan mampu menemukan pemecahan masalah atas apa yang sedang dihadapinya sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mampu berfikir jernih dan akurat. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada hasil angket post-test resiliensi pada 5 (lima) responden tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah kelima responden yaitu 396. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* layanan konseling sebaya sebanyak 3 kali terjadi peningkatan skor sebanyak 81. Peneliti kemudian melakukan pengujian data menggunakan SPSS *for windows release 24* dengan uji paired sample t-test antara dua kelompok tersebut dan diperoleh hasil nilai Sig. (2- tailed) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa konseling sebaya efektif dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Adapun skripsi yang penulis bahas adalah efektivitas konseling sebaya (*peer counseling*) dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Untuk itu, skripsi ini penulis teliti dengan seksama dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan gambaran tentang masalah tersebut. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.

3. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, saran serta yang bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Agustina, S.Psi, MM, Psikolog., selaku Kepala Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan Remaja (LP-PAR) Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap staf kepegawaian Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan Remaja (LP-PAR) Pekalongan khususnya pembina Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan Endah Wulandari, S.Psi., yang telah banyak membantu peneliti dalam mengambil data penelitian.
7. Segenap teman-teman Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian.
8. Ade Gunawan, M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama masa studi.
9. Dewi Rostiana, M.Pd., selaku *expert judgement* yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam penyusunan angket dan modul penelitian.
10. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Bapak, Ibu beserta Keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun materil kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata

Pekalongan, 26 April 2022

Penulis

Mila Fitria Ulfa

NIM 357121

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	19

G. Sistematika Penulisan Skripsi	28
--	----

BAB II KONSELING SEBAYA DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI

A. Konseling Sebaya	30
1. Pengertian Konseling Sebaya.....	30
2. Urgensi Konseling Sebaya.....	33
3. Fungsi Konseling Sebaya.....	36
4. Tujuan Konseling Sebaya	37
5. Prinsip – Prinsip Konseling Sebaya	39
6. Pelaksanaan Konseling Sebaya	40
7. Keterampilan dan Karakteristik Konselor oleh Konseling Sebaya	43
B. Resiliensi	47
1. Pengertian Resiliensi	47
2. Faktor Resiliensi.....	49
3. Aspek Resiliensi.....	52
4. Fungsi Resiliensi	55

BAB III EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*)

DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	60
1. Sejarah Terbentuknya Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	60
2. Peran Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	62
3. Tujuan Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	62
4. Kegiatan Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	62
5. Susunan Kepengurusan Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	64

6. Keanggotaan Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan.....	65
7. Prestasi Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	66
8. Deskripsi Sampel Penelitian	66
B. Deskripsi Instrumen Penelitian.....	67
1. Penilaian Angket	67
2. Variabel dan Indikator Variabel.....	70
C. Kondisi Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan Sebelum <i>Treatment</i>	73
D. Kondisi Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan Sesudah <i>Treatment</i>	76
E. Tahap Penyajian Data.....	77
1. Uji Validitas	77
2. Uji Reliabilitas	78
F. Efektivitas Konseling Sebaya (<i>Peer Counseling</i>) dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	80

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA BATIK (FANTATIK) PEKALONGAN

A. Hasil Analisis Data	82
1. Analisis Peningkatan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	82
B. Pelaksanaan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan	87
1. Proses Pelaksanaan Penelitian	87
2. Proses <i>Treatment</i>	89

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 92

B. SARAN..... 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemberian Skor Angket dalam Skala <i>Likert</i>	25
Tabel 1.2 Insterpretasi Besarnya Kolerasi	26
Tabel 3.1 Kegiatan Forum Anak Kota Batik Pekalongan	
Periode 2020-2022	63
Tabel 3.2 Susunan Keanggotaan Forum Anak Kota Batik Pekalongan	
Periode 2020-2022	64
Tabel 3.3 Deskripsi Sampel Penelitian	67
Tabel 3.4 Skor Skala Likert	68
Tabel 3.5 Kriteria Resiliensi	70
Tabel 3.6 Aspek dan Indikator Variabel	71
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen	72
Tabel 3.8 Skor Pre-test.....	75
Tabel 3.9 Skor Post-test	76
Tabel 3.10 Item-Total Statistics.....	78
Tabel 3.11 Kriteria Reliabilitas Menurut Alpha	79
Tabel 3.12 <i>Case Processing Summary</i>	79
Tabel 3.13 <i>Reliability Statistics</i>	79
Tabel 3.14 Hasil Nilai Pre-Test Dan Post-Test Responden	80
Tabel 4.1 Data Pre-Test dan Post-Test	83
Tabel 4.2 Uji Normalitas	84
Tabel 4.3 Paired Samples Statistics	84
Tabel 4.4 Paired Samples Correlations	85
Tabel 4.5 Paired Samples Test.....	86
Tabel 4.6 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Kerangka Berfikir	18
Gambar 1.2 Desain Penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest</i>	20
Gambar 2.1 Interaksi Triadik Antara Konselor Ahli, Konselor Sebaya, dan Konseli Sebaya	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian	99
Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Konselor Sebaya	100
Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Responden	101
Lampiran 5 : Lembar <i>Expert Judgement</i> Modul Konseling Sebaya	102
Lampiran 6 : Lembar <i>Expert Judgement</i> Skala Resiliensi	128
Lampiran 7 : Kuesioner	141
Lampiran 8 : Tabulasi Data	143
Lampiran 9 : Tabulasi Data Pre-test dan Post-test	144
Lampiran 10 : Lembar Penilaian Sikap.....	145
Lampiran 11 : Output SPSS	146
Lampiran 12 : Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua manusia pasti mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam setiap jenjang usianya. Dalam tahap pertumbuhannya terdapat aspek perkembangan mulai dari segi fisik, kognitif maupun emosi. Umumnya masa remaja berada pada jenjang SMP dan SMA sederajat. Masa tersebut merupakan masa atau fase peralihan dari anak menuju dewasa. Fase remaja pada umumnya mengalami perubahan yang sangat menonjol terutama pada fisik dan psikologis.

Peningkatan emosional remaja dikenal dengan *storm and stress*, dimana remaja dapat merasakan sangat sedih namun kemudian bisa merasakan sangat bahagia. Kondisi tersebut merupakan emosi kurang stabil dan bergejolak yang pasti dialami oleh setiap remaja. Hal tersebut terjadi karena perubahan hormon di masa remaja.

Pada dasarnya beberapa remaja tidak dapat meraih keberhasilan dalam mengatasi dan menghadapi badai perkembangan (*storm and stress*) yang berakibat pada kenakalan remaja. Kelompok individu tersebut biasanya hanyut dalam kegiatan kelompok sebaya yang negatif. Namun, disisi lain beberapa dari mereka banyak juga yang mampu menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan. Mereka menganggap bahwa hambatan dan kegagalan yang pernah dilalui dapat menjadi batu loncatan menuju kesuksesan sehingga mereka membentuk suatu kelompok sebaya dengan tujuan agar mereka dapat saling mendukung, menguatkan dan membantu dalam meraih keberhasilan dalam

melaksanakan tugas perkembangannya. Salah satu faktor yang berperan terhadap keberhasilan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan adalah resiliensi.¹

Resiliensi adalah kemampuan untuk tetap kuat walaupun berada pada situasi sulit ataupun traumatik. Individu yang memiliki resiliensi yang baik akan meyakini bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya.² Mereka beranggapan bahwa kegagalan merupakan suatu jembatan untuk bangkit menuju kesuksesan. Untuk menjadi manusia yang resilien, kita harus melatih diri kita untuk dapat menguasai daya lentur (resiliensi) dengan cara mengontrol diri. Resiliensi terdiri dari tujuh kemampuan, antara lain yaitu pengaturan emosi, pengendalian dorongan, optimisme, analisis sebab akibat, empati, efikasi diri, dan *reaching out*.³

Dalam setiap kehidupan, individu sering dihadapkan pada rintangan ataupun realita kehidupan yang pahit yang mana tidak dapat diprediksi. Bahkan beberapa tekanan seperti kekerasan, *strict parent*, pelecehan maupun perceraian orangtua yang terjadi pada masa lalu dapat membentuk gaya berfikir yang kaku dan sikap yang kurang positif. Kondisi tersebut menjadikan rendahnya daya lentur resiliensi. Untuk meningkatkan resiliensi pada kondisi tersebut tidak dengan cara mengubah lingkungan maupun kejadian yang telah terjadi. Yang dapat dilakukan adalah merubah gaya berfikir yang kaku. Dengan merubah gaya berfikir, maka individu tersebut akan dapat mengatasi konsekuensi atas kejadian yang ditimpanya pada masa lalu.⁴

¹Suwarjo, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja*. Disampaikan dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, hlm.1.

²Ana Lailatul Magfiroh, Dwi Sarwindah Sukiati, dan Rahma Kusumandari, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Pada Remaja Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Blitar*, Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI (Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945, 2019) hlm. 5.

³Maulida Khoirun Nisa, Tamsil Muis, *Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo* (Surabaya : Univesitas Negeri Surabaya) hlm. 3.

⁴ Ahmad Junaedi Salim Pulungan dan Tarmidi, *Gambaran Resiliensi Siswa SMA yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir*, Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara. Vol 1. 2012. hlm. 47.

Berdasarkan uraian diatas, konseling sebaya mampu menjadi alternative dalam meningkatkan resiliensi remaja. Melalui pola interaksi konselor sebaya dan konseli sebaya baik yang spontan ataupun yang dirancang oleh konselor ahli, kemampuan resiliensi dapat ditularkan. Konseli teman sebaya dapat meniru sikap ataupun keterampilan yang tampak dari konselor teman sebaya sehingga menumbuhkan pemahaman bagaimana mengambil strategi yang baik dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini dapat menjadi patokan bahwa selain diajarkan, resiliensi juga dapat ditumbuhkan dengan hubungan yang positif tidak hanya diajarkan tetapi dapat ditumbuhkan melalui interaksi yang baik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Pembina Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan didapat bahwa beberapa anak memiliki resiliensi yang rendah dengan ditandai : (1) kurangnya kemampuan dalam penyelesaian konflik; (2) kurang mampu mengendalikan diri; (3) sulit beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Anak-anak tersebut cenderung pasif dalam kegiatan keanggotaan.⁶

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam upaya menyalurkan peran forum anak kepada teman sebayanya, Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan mempunyai tugas sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor). Adapun tugas pelapor merupakan salah satu sarana untuk membantu sesama remaja dalam menyelesaikan permasalahan yang ada melalui konseling yang dilakukan secara sebaya maupun dengan konselor ahli. Berdasarkan uraian tersebut, konselor sebaya merupakan jalan alternative untuk meminta bantuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Dalam Forum

⁵Suwarjo, op. cit., hlm.14

⁶Wawancara dengan Pembina Forum Anak Endah Wulandari, S.Psi tanggal 15 September 2021 di Kantor Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan Remaja (LP-PAR) Pekalongan

Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan yang menjadi konselor sebaya dalam konseling sebaya bukanlah konselor ahli, melainkan pengurus yang terlebih dahulu mendapatkan pelatihan konselor sebaya. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan konselor sebaya yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan.

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sebelum diberikannya *treatment* konseling sebaya?
2. Bagaimana kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sesudah diberikannya *treatment* konseling sebaya?
3. Bagaimana efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guna mengetahui kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sebelum diberikannya *treatment* konseling sebaya
2. Guna mengetahui kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sesudah diberikannya *treatment* konseling sebaya
3. Guna mengetahui efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang mana sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran ilmiah, dan dapat menambah pengetahuan di bidang konseling sebaya untuk meningkatkan resiliensi remaja.
 - b. Dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian yang mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang konseling sebaya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Forum Anak Kota Batik Pekalongan (FANTATIK), harapannya penelitian ini dapat menjadi pedoman atau bahan evaluasi positif bagi Forum Anak Kota Batik Pekalongan (FANTATIK), dalam hal meningkatkan resiliensi generasi muda melalui konseling sebaya.
 - b. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dalam meningkatkan resiliensi remaja melalui konseling sebaya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Konseling Sebaya

Erhanwilda menyatakan definisi konseling sebaya merupakan kegiatan memberikan bantuan yang dilakukan oleh sesama teman. Dalam hal ini konselor sebayadiberikan pelatihan terlebih dahulu agar mampu memberikan bantuan

kepada teman ataupun kelompok sebayanya yang bermasalah dan yang sedang menghadapi hambatan dalam perkembangannya⁷.

Sedangkan menurut Hunainah konseling sebaya adalah kegiatan yang bertujuan untuk saling membantu secara interpersonal yang dilakukan antar peserta didik dengan mengimplementasikan keterampilan aktif mendengar, keterampilan pemecahan masalah dan menjunjung empati dalam tingkatan yang sama antara teman atau kelompok sebaya tersebut⁸.

Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

- a) Tahap awal konseling sebaya (waktu : 30 menit)
 1. Konselor sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya
 2. Konselor sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya
 3. Konselor sebaya melakukan penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya
 4. Konselor sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya
- b) Tahap kerja konseling sebaya (waktu : 60-120 menit)
 1. Konselor sebaya melakukan empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya.
 2. Konselor sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahannya.

⁷Erhanwilda, *Layanan Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), hlm. 43

⁸Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung : Rizqi Press, 2011), hlm.

3. Konselor sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalahnya.
4. Konselor sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
5. Konselor sebaya melakukan alih tangan (referral) dan konferensi kasus (case conference) jika diperlukan kepada konselor ahli.

c) Tahap akhir konseling sebaya (waktu : 30 menit)

1. Konselor sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling teman sebaya.
2. Konselor sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.
3. Konselor sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahannya.⁹

b. Resiliensi

Firanti Handayani menuturkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengatasi dan menghadapi masalah yang muncul serta dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut sekaligus beradaptasi dengan situasi sulit tersebut. Sedangkan menurut Van Breda, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk kembali bangkit ditengah tekanan dan trauma serta mampu berprogres pada pengembangan dan pertumbuhan diri yang lebih baik dan positif. Menurut Rutter berpendapat bahwa resiliensi merupakan hasil keberhasilan dalam menghadapi masalah dengan kata lain tidak menghindar dari masalah yang sedang dihadapi.¹⁰ Sehingga individu yang resilien dipastikan dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang muncul tanpa harus menghindar.

⁹Erhanwilda, *op. cit.*, hlm. 40.

¹⁰ Maulida Khoirun Nisa dan Tamsil Muis, *op. cit.*, hlm. 2.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk bisa bertahan dibawah tekanan. Artinya individu dapat bangkit kembali dari kondisi sulit dan mampu kuat lagi meskipun pernah lemah dan jatuh sebelumnya dan saat menghadapi masalah, individu dapat merespon dengan cara yang sehat.

Adapun aspek-aspek dalam resiliensi yaitu antara lain:

a. Regulasi emosi (*emotion regulation*)

Kemampuan individu untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan disebut juga dengan regulasi emosi. Seseorang dapat mencapai regulasi emosi jika memiliki keterampilan tenang dan fokus.

Kemampuan tersebut akan membantu individu dalam mengendalikan emosinya, menjaga pikiran tetap fokus walaupun berada pada situasi yang menekan dan meminimalisir

b. Pengendalian impuls (*impulse control*)

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol dorongan yang ada pada dirinya disebut dengan pengendalian impuls. Seseorang mampu mengontrol impuls dengan cara mencegah munculnya pemikiran yang menyimpang atau salah, kemampuan mengontrol tersebut mampu membawa individu kepada kemampuan berpikir yang jernih dan akurat sehingga individu dapat merespon dengan baik terhadap permasalahan yang dihadapinya.

c. Optimisme (*Optimism*)

Salah satu ciri individu yang resilien adalah individu yang optimis. Optimis berarti memiliki kepercayaan penuh bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik. Individu yang optimis menandakan bahwa individu

tersebut yakin dan percaya bahwa situasi yang sulit pasti akan berubah menjadi situasi yang lebih baik.

d. Kemampuan Analisis Masalah (*Casual Analysis*)

Kemampuan masalah berarti kemampuan individu dalam mengidentifikasi dengan tepat apa penyebab dari masalah yang dihadapinya. Individu yang tidak dapat mengidentifikasi penyebab dari masalahnya maka individu tersebut suatu saat akan berbuat kesalahan yang sama lagi.

e. Empati (*Empathy*)

Keahlian dalam merasakan emosi dan perasaan orang lain disebut empati.

f. Efikasi diri (*self efficacy*)

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu akan kemampuannya untuk sukses. Keyakinan yang dimaksud termasuk keyakinan individu dalam mengatasi sebuah masalah. Efikasi diri sangat penting dalam membangun resiliensi, karna efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hal prestasi, kesehatan mental dan fisik, dan perkembangan karir individu. Maka dari itu untuk mencapai resiliensi individu harus memiliki efikasi diri.

g. Pencapaian (*reaching out*)

Dalam hal ini pencapaian dapat diraih dengan mengembangkan aspek-aspek positif yang ada dalam dirinya termasuk keberanian individu untuk mengatasi rasa takut yang mengancam hidupnya.¹¹

¹¹Nurul 'Aini, *Efektivitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) hlm. 23.

2. Penelitian yang Relevan

Guna mendukung pembahasan dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terkait konseling sebaya dan resiliensi. Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama adalah penelitian dari Nurul 'Aini dengan judul "*Efektivitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut memaparkan bahwasanya konseling sebaya efektif dalam hal peningkatan resiliensi siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Dalam hal ini, konseling sebaya teruji efektif dalam meningkatkan resiliensi peserta didik karna didukung oleh semangat siswa. Pada hasil penelitian oleh Nurul 'Aini menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment* tingkat resiliensi siswa terhitung rendah dilihat dari hasil *pre-test* yang sudah dilakukan. Namun, setelah diberikan berbagai *treatment* melalui konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi data menunjukkan bahwa tingkat resiliensi siswa berada pada tingkat sedang dan tinggi. Dapat dilihat dari perilaku siswa, mereka mampu mengendalikan emosi, maka dari itu siswa mampu tenang dan bangkit kembali setelah berada dibawah kondisi yang menekan. Selain itu peserta didik dapat mengendalikan impuls atau keinginan yang berdampak negatif, mempunyai jiwa optimis, empati dan efikasi diri yang baik, mampu menganalisis dengan benar sebab dari permasalahan yang muncul, dan mampu mencapai hal-hal yang diinginkan.¹²

Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya, jika pada penelitian tersebut meneliti keefektifan konseling sebaya terhadap peningkatan resiliensi siswa, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti

¹² Ibid., hlm. 111.

mengambil fokus penelitian pada apakah konseling sebaya efektif dalam meningkatkan resiliensi remaja.

Penelitian kedua yang diteliti oleh Vebri Muhammad Bastian dengan judul “*Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Perantauan Tingkat SMP*”. Pada penelitian yang dilakukan Vebri Muhammad Bastian, terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk dilakukan perbandingan. Setelah diberikannya *treatment* berupa konseling kelompok terdapat perbedaan terhadap tingkat resiliensi antara dua kelas kontrol dan eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan resiliensi siswa SMP perantauan.¹³

Penelitian oleh Vebri Muhammad Bastian memiliki perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terdapat pada pada fokus penelitiannya, jika dalam penelitian tersebut menggunakan metode konseling kelompok, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode konseling sebaya untuk meningkatkan resiliensi. Selain itu, penelitian oleh Vebri Muhammad Bastian mempunyai dua kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan pada penelitian yang hendak diteliti menggunakan metode *pre-experimental design* yang tidak memiliki kelompok kontrol, dikarenakan masih terdapat variabel luar yang mampu mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ketiga dengan judul “*Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*” yang ditulis Suwarjo. Pada penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang lebih bersifat dipelajari bukan bersifat turunan. Dalam peneliitian tersebut konseling sebaya

¹³Vebri Muhammad Bastian, *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Perantauan Tingkat SMP*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) hlm. 21.

efektif untuk meningkatkan resiliensi remaja¹⁴. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Penelitian oleh Suwarjo menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian keempat jurnal dengan judul “*Hubungan Antara Regulasi Diri dan Resiliensi dengan Kualitas Hidup Pada Perawat Rumah Sakit Swasta X di Kota Semarang*” oleh Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Nenis Digdyani. Penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dan resiliensi dengan kualitas hidup perawat rumah sakit swasta X di Kota Semarang. Melalui uji analisis regresi didapatkan hasil bahwa resiliensi memiliki pengaruh paling tinggi terhadap kualitas hidup perawat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menjadi seorang perawat tidak hanya butuh kemampuan untuk mengontrol dan mengatur diri agar tujuan hidup dapat tercapai, namun dibutuhkan kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan yang dialami sehingga perawat dapat memiliki kualitas hidup yang tinggi.¹⁵

Penelitian oleh Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Nenis Digdyani memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Jika pada penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitian tersebut mengajukan dua hipotesis penelitian, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan peneliti hanya mengajukan satu hipotesis penelitian. Selain itu pada penelitian tersebut menggunakan uji regresi,

¹⁴Suwarjo, *op. cit.*, hlm.14.

¹⁵Nenis Digdyani, Dian Veronica Sakti Kaloeti, *Hubungan Antara Regulasi Diri dan Resiliensi dengan Kualitas Hidup Pada Perawat Rumah Sakit Swasta X di Kota Semarang*, Jurnal Empati, vol. 7, no. 3, pp.1013-1019, Juni 2020, hlm. 182.

sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan uji paired sample t-test sebagai teknik analisis data.

3. Kerangka Berfikir

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengatasi dan menghadapi masalah yang muncul serta dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut sekaligus beradaptasi dengan situasi sulit tersebut. Resiliensi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu *self-esteem*, dukungan sosial, spiritualitas, emosi positif, keluarga dan teman sebaya.¹⁶

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang. Pentingnya teman sebaya dapat dilihat dari konformitas individu terhadap kelompok sebaya yang diikutinya. Jika kelompok sebaya yang diikutinya merupakan kelompok sebaya yang positif maka akan tercipta remaja yang positif yang akan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Begitupun sebaliknya, jika kelompok sebaya yang diikutinya merupakan kelompok sebaya yang kurang positif maka akan mempengaruhi perilaku dan keberhasilan individu tersebut.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan resiliensi individu dapat dilakukan dengan layanan konseling sebaya. Konseling sebaya merupakan kegiatan memberikan bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh sesama teman. Dalam pelaksanaannya, konselor sebaya diharapkan mampu memberikan berbagai informasi mengenai cara mengatasi dan menyelesaikan

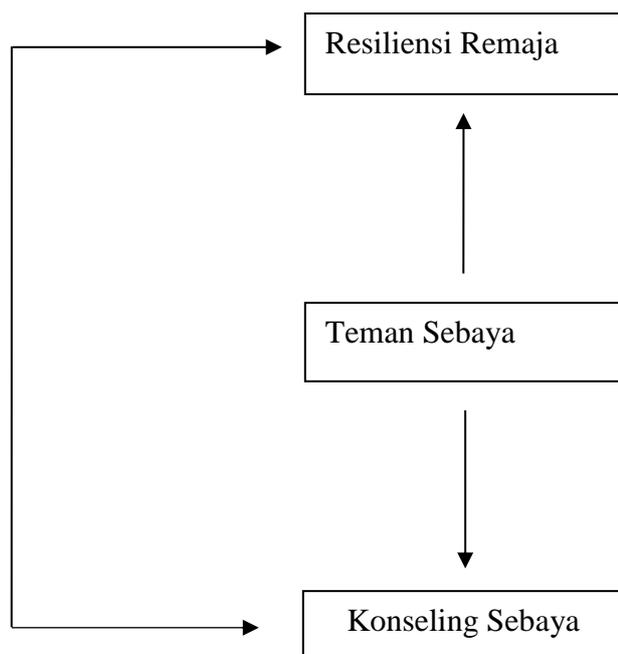
¹⁶ Ibid., hlm. 45.

¹⁷ Suwarjo, *op. cit.*, hlm. 7.

permasalahan yang muncul. Pada penelitian ini, konseling sebaya ditujukan untuk meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan.

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam upaya menyalurkan peran forum anak kepada teman sebayanya, Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan mempunyai program konseling sebaya yang merupakan salah satu sarana untuk membantu sesama remaja dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat tumbuh sebagai individu yang sesuai ajaran Islam. Berdasarkan uraian tersebut, konselor sebaya merupakan jalan alternative untuk meminta bantuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Dalam hal ini yang menjadi konselor sebaya dalam konseling sebaya bukanlah konselor ahli, melainkan pengurus yang terlebih dahulu mendapatkan pelatihan konselor sebaya. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan konselor sebaya yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan

Gambar1.1 Kerangka Berfikir



Sumber : Dokumen Pribadi

4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya pada rumusan masalah penelitian disusun menggunakan kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁸ Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah “*Efektivitas Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Konseling sebaya tidak efektif terhadap peningkatan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan

H_a : Konseling sebaya efektif terhadap peningkatan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan.

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *pre-experimental* dan *one-group pretest-posttest design* sebagai design penelitian. Penelitian dengan jenis *pre-experimental* tidak mempunyai kelas kontrol, dan hanya memiliki satu kelas eksperimen saja. Alasan mengapa jenis penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol yaitu disebabkan masih terdapat variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel terikat.¹⁹

¹⁸Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung : Mawar Maju, 2011) hlm. 108.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) hlm.109.

Peneliti memilih *one-group pretest-posttest design* sebagai desain penelitian. Desain ini dipilih peneliti karena besarnya pengaruh dari *treatment* yang dilakukan dapat diketahui secara lebih akurat. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya, sebelum diberikannya *treatment* peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test*. Kemudian peneliti memberikan *treatment*. Setelah *treatment* selesai, peneliti memberikan *post-test*. Hasil tersebut kemudian dibandingkan sehingga hasil *treatment* memiliki keakuratan yang lebih tinggi, karena mampu membandingkan antara kedua keadaan berdasarkan realita di lapangan yaitu sebelum dan sesudah *treatment* dilakukan. Desain dari penelitian tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut:

Gambar 1.2 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*



Sumber : Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*"

Keterangan :

O^1 : nilai *pre-test*

X : *treatment*

O^2 : nilai *post-test*

Rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tahap *pre-test*

Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan sebelum menerima *treatment* atau perlakuan. *Pre-test* yang diberikan berupa angket.

2. Pemberian *treatment*

Treatment ditujukan kepada konseli yang telah dipilih. Selanjutnya diberikan layanan konseling sebaya guna meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan

3. Tahap *post-test*

Pada tahap ini, peneliti membagikan angket kepada konseli setelah mendapatkan *treatment*. Selanjutnya membandingkan presentase hasil dari kedua angket *pre-test* dan *post-test* dengan indikator meningkatkan resiliensi pada remaja.

b. Variabel Penelitian

Objek yang dipilih guna diteliti adalah variabel penelitian.²⁰ Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu : “*Efektivitas Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan*”, konseling sebaya sebagai perlakuan dan sebagai variabel dependen atau variabel X dan resiliensi sebagai variabel terikat atau variabel Y Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait terminologi dalam judul skripsi. Maka definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Konseling sebaya (X)

Konseling sebaya adalah kegiatan saling membantu secara perseorangan yang dilakukan oleh sesama remaja dengan mengimplementasikan keterampilan aktif mendengar, keterampilan pemecahan masalah dan menjunjung empati dalam derajat yang setara antar teman atau kelompok sebaya tersebut. Dalam hal ini yang menjadi konselor bukanlah konselor ahli, melainkan konselor sebaya yang terlebih dahulu mendapatkan pelatihan guna menjadi konselor sebaya. Setelah mendapatkan pelatihan, konselor sebaya mampu mengimplementasikan kegiatan

²⁰ Ibid., hlm. 52.

konseling sebaya kepada teman ataupun kelompok sebayanya yang bermasalah ataupun yang sedang menghadapi hambatan dalam perkembangannya.²¹

Terdapat empat langkah utama dalam pelaksanaan konseling sebaya untuk kompetensi peningkatan intrapersonal siswa yaitu 1) pemilihan dan pelatihan konselor sebaya. 2) pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor sebaya kepada konseli. 3) konselor sebaya melakukan evaluasi dan follow up dari proses konseling. 4) tindak lanjut dan evaluasi.²²

2. Resiliensi (Y)

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mengatasi dan menghadapi masalah dalam kehidupan serta mampu mengambil hikmah dari masalah yang dihadapi sekaligus beradaptasi pada situasi sulit tersebut. Individu yang resilien pasti mempunyai aspek-aspek resiliensi dalam dirinya yang mana aspek tersebut terdiri dari regulasi emosi, pengendalian impuls, kemampuan analisis masalah, efikasi diri, sikap optimis dan empati serta pencapaian.²³

c. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Kumpulan wilayah yang berisi subyek ataupun objek dengan karakteristik tertentu disebut dengan populasi.²⁴ Populasi mencakup semua karakteristik obyek atau subyek tersebut.

²¹ Hunainah, *op. cit.*, hlm 27.

²² Erhanwilda, *op. cit.*, hlm 33

²³ Suwarjo, *op.cit.*, hlm 42

²⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

Populasi yang digunakan yaitu pengurus Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Dalam hal ini, yang termasuk populasi adalah pengurus Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan yaitu berjumlah 16 orang.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi.²⁵ Peneliti memilih teknik *purposive sampling* sebagai teknik dalam mengambil sampel. Adapun definisi dari *purposive sampling* yaitu teknik dalam mengambil sampel dengan menggunakan kriteria atau patokan tertentu.²⁶ Didapatkan jumlah sampel sebanyak 5 orang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Tercatat sebagai pengurus Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan
- 2) Bukan merupakan anggota fasilitator Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan
- 3) Belum mendapatkan pelatihan konselor sebaya
- 4) Bersedia mengikuti kegiatan konseling sebaya

d. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab biasa disebut dengan angket atau kuesioner.²⁷ Guna memperoleh data resiliensi remaja

²⁵ Ibid., hlm.81.

²⁶Ibid, hlm. 126

²⁷Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014) hlm.193

di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan peneliti memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Dalam hal ini, peneliti memilih tipe angket tertutup yang mana merupakan angket yang telah dipersiapkan jawabannya, sehingga narasumber hanya bertugas memilih. Peneliti menggunakan *skala likert* dengan harapan responden mendapatkan kemudahan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. *Skala likert* dipilih peneliti karna melalui *skala likert* fenomena sosial dapat diukur dengan sikap, persepsi dan pendapat seseorang.²⁸ *Skala likert* ini menggunakan format sebagai berikut:

²⁸ Ibid., hlm.53

Tabel 1.1 Pemberian Skor Angket dalam Skala *Likert*

Pertanyaan Favourable (Pertanyaan Positif)		Pertanyaan Unfavourable (Pertanyaan Negative)	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
4	Sangat setuju	1	Sangat setuju
3	Setuju	2	Setuju
2	Tidak setuju	3	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju	4	Sangat tidak setuju

Sumber: Expert Judgement

Adapun uji instrument yang dilakukan untuk melihat kelayakan dan ketepatan dari instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dari objek yang diteliti. Adapun yang termasuk dalam uji instrument antara lain sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Instrument atau alat ukur penelitian yang hendak digunakan perlu diuji terlebih dahulu agar memperoleh validitas. Valid yang dimaksud artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Rumus korelasi *product moment* dapat digunakan untuk menguji kevalidan instrument penelitian yang digunakan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

x : Hasil tes matematika yang dicari validitasnya

y : Skor total

rx_y : Koefisien validitas tes.

Program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows release*

24 digunakan peneliti guna mengetahui kevalidan instrument penelitian. Untuk

mengadakan interpretasi mengenai besarnya kolerasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²⁹

Tabel 1.2 Insterpretasi Besarnya Kolerasi

Koefesien	Korelasi Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
0 – 0,190	Validitas Sangat Rendah

Sumber : Nurul ‘Aini, “Efektivitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

2) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan tidak hanya diuji validitasnya tapi juga harus diuji reliabilitasnya. Pengujian ini digunakan agar hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel dan konsisten dengan mengetahui konsistensi alat ukurnya. Jika nilai $\alpha > 0,3$ maka variabel tersebut dianggap reliabel.³⁰ Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus KR – 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r11 : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q = p - 1)

k : Banyak item

Vt : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

e. Teknik Analisis Data

²⁹Ibid., hlm. 38

³⁰Ibid., hlm. 39

Analisis data merupakan kegiatan tindak lanjut setelah semua data terkumpul.³¹

Dalam proses pencarian dan penyusunan data baik yang didapatkan dari narasumber ataupun sumber data lainnya merupakan bagian dalam kegiatan menganalisis data.

Penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji paired sample t-test. Uji paired sample t-test merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji ini umumnya data yang berupa skala interval atau rasio. Uji paired sample t-test bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua sampel yang saling berhubungan.³²

Uji paired sample t-test merupakan bagian dari analisis statistik parametik. Maka dari itu, sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal.³³

³¹ Ibid., h.166

³² Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS versi 20 Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014) hlm. 42

³³Ibid., hlm. 59

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata urutan dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Selain sebagai gambaran tata urutan pembahasan, sistematika penulisan ini juga berfungsi sebagai penyampaian gagasan pokok dari setiap bab. Dalam skripsi yang peneliti susun ini, skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun di dalamnya berisi sub bab, yaitu :

Bab I, pendahuluan. Sub bab pada bab ini yaitu membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, metode, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori. Pada bab ini membahas terkait teori konseling sebaya dan resiliensi. Adapun sub bab dari konseling sebaya yaitu definisi, manfaat, tujuan, dan teori konseling sebaya lainnya. Sedangkan pada sub bab resiliensi dijabarkan definisi, fungsi, dan aspek resiliensi.

Bab III, hasil. Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Sub bab pada pembahasan ini terdiri dari sejarah terbentuknya forum anak, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana kegiatan di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan

Bab IV, analisis hasil penelitian. Pada bab ini membahas terkait analisis efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Pada pembahasan ini berisi analisis kegiatan konseling sebaya yang ada di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan. Analisis peningkatan resiliensi dan analisis efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan.

Bab V, penutup. Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian efektivitas konseling sebaya terhadap peningkatan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan maka peneliti menyimpulkan:

1. Kondisi resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan yaitu didapati di lapangan bahwa individu yang tidak resilien ditandai dengan 1) Kurangnya kemampuan dalam penyelesaian konflik; 2) Kurang mampu mengendalikan diri; 3) Sulit beradaptasi dan menyesuaikan diri pada orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan hasil angket resiliensi remaja diketahui bahwa sebelum diberikan layanan konseling sebaya, 5 (lima) responden masuk pada kriteria resiliensi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja belum menguasai resiliensi. berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada 5 (lima) responden tersebut perlu mendapatkan *treatment* lebih lanjut terkait dengan masalahnya.
2. Kondisi setelah diberikannya *treatment* layanan konseling sebaya, terjadi perubahan pada hasil angket post-tets resiliensi pada 5 (lima) responden tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah kelima responden yaitu 396. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* layanan konseling sebaya sebanyak 3 kali terjadi peningkatan skor sebanyak 81. Hal ini juga terlihat selama proses koseling sebaya bahwa responden mulai dapat mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi tanpa rasa malu dan takut. Selain itu, responden mulai dapat menemukan pemecahan masalah atas apa yang sedang dihadapinya sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mampu berfikir jernih dan akurat.

3. Konseling sebaya efektif terhadap peningkatan resiliensi remaja di Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan, dengan menggunakan nilai taraf signifikansi 0,05. Maka uji paired sample t-test antara dua kelompok diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang kemudian dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi pembina Forum Anak Kota Pekalongan, hendaknya dapat lebih mengoptimalkan perhatian dan memantau perkembangan anggota serta memberikan bimbingan, arahan, pendampingan dan dorongan untuk anggota forum anak terutama yang mempunyai latar belakang keluarga atau lingkungan yang kurang bagus sehingga mereka mampu mengenali jati dirinya, mencintai diri sendiri, dan dapat bersikap positif baik kepada dirinya maupun orang lain.
2. Bagi Forum Anak Kota Pekalongan, diharapkan layanan konseling sebaya tidak hanya diperuntukkan kepada individu diluar forum, tetapi juga diperuntukkan kepada sesama anggota forum. Supaya mereka yang sedang meghadapi masalah dapat terbantu dengan adanya layanan konseling sebaya sesama forum, serta melalui interaksi konselor dan konseli, mereka akan dapat belajar bagaimana konseling sebaya dilakukan secara efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai layanan konseling sebaya untuk meningkatkan resiliensi, serta hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat melihat sejauhmana variabel-variabel lain yang dapat mengganggu perkembangan resiliensi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, Nurul. (2017). *Efektivitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Bastian, Vebri Muhammad. (2017). *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Perantauan Tingkat SMP*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)
- Carkhuff. (1983) *The Art of Helping : Fifth Edition*. Massachusetts (USA : Human Resource Development Inc)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2001).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Desmita. (2009).*Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah*”,Jurnal Ta’dib Vol. 12, No. 1.
- Digdyani, Nenis dan Dian Veronica Sakti Kaloeti. (2020) *Hubungan Antara Regulasi Diri dan Resiliensi dengan Kualitas Hidup Pada Perawat Rumah Sakit Swasta X di Kota Semarang*. Jurnal Empati, vol. 7, no. 3, pp.1013-1019.
- Erhanwilda. (2015). *Layanan Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*.(Yogyakarta : Media Akademi)
- Hunainah. (2017).*Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung : Rizqi Press)
- Hurlock, Elizabeth B. (1999).*Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*. (Jakarta: Erlangga)
- Lestariningsih. *Upaya Meningkatkan Resiliensi Melalui Pelaksanaan Pelatihan Peer Counseling pada Siswa*.Jurnal ilmu pendidikan bimbingan dan konseling jurusan bimbingan dan konseling IKIP Veteran Semarang
- Maghfiroh, Ana Lailatul. Dwi Sarwindah Sukiatni.,dan Rahma Kusumandari. (2019). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Pada Remaja Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Blitar*. Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI. (Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945)
- Maliki. (2016).*Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana)
- Nisa, Maulida Khoirun dan Tamsil Muis. *Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo*. (Surabaya : Univesitas Negeri Surabaya)

- Novalia dan Muhammad Syazali. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja)
- Noviza, Neni. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*
- Patilima, Hamid. (2015). *Resiliensi Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta)
- Poetry, Riezky Vieramadhani Dkk. *Resiliensi Pada Mahasiswa Baru Penyandang Cerebral Palsy (CP)*.
- Prasetiawan, Hardi. (2016). *Konseling Teman Sebaya (Peer CounselingI) untuk Mereduksi Kecanduan Game Online*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 1
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Pulungan, Ahmad Junaedi Salim dan Tarmidi. (2012). *Gambaran Resiliensi Siswa SMA yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir*. Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara. Vol 1.
- Rinaldi. (2010). *Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau dari Jenis Kelamin*”, Jurnal Psikologi Volume 3, No. 2
- Santoso, Singgih. (2014). *Panduan Lengkap SPSS versi 20 Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suwarjo. (2008). *Konseling Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. Disampaikan dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Wahid, Lalu Abdurrachman. (2013). *Layanan Konseling Sebaya bagi Remaja (Tinjauan Teoritis dalam Mengatasi Problematika Remaja Perspektif Bimbingan dan Konseling) Jurnal al-Tazkiah*, Vol. 2, No. 1
- Wawancara dengan Pembina Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan, Endah Wulandari, S.Psi tanggal 15 September 2021 di Kantor Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan dan Remaja (LP-PAR) Pekalongan
- Wawancara dengan Pembina Forum Anak Kota Batik (FANTATIK) Pekalongan Nur Agustina, S.Psi. MM, Psikolog, tanggal 5 April 2022 di Kantor Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan dan Remaja (LP-PAR) Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **MILA FITRIA ULFA**

NIM : 3517121

Fakultas/Jurusan : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA DI FORUM ANAK KOTA BATIK
(FANTATIK) PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 Juni 2022



MILA FITRIA ULFA
NIM. 3517121

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.